

## **BAB IV**

### **ALASAN AL SHABAAB MENYERANG PEMERINTAH KENYA**

Al Shabaab telah sepakat untuk melakukan penyerangan secara global, target dari penyerangan ini tidak lain adalah negara yang melawan dirinya, memusuhi islam, dan negara barat. Salah satu target utama selain Amerika adalah Kenya. Kenya menjadi negara tetangga yang sering diserang oleh Al Shabaab, Kenya merasa Al Shabaab adalah ancaman terbesar di negaranya dan juga di wilayah Afrika Timur. Seperti yang sudah penulis jelaskan di Bab III, bahwa hubungan antara Kenya dengan Somalia sangat dekat, sehingga ketika Al Shabaab melakukan kerusuhan di Somalia, kemudian meminta pertolongan Kenya, maka dengan senang hati Kenya membantu Somalia untuk menghancurkan Al Shabaab.

Pada bab sebelumnya sudah dijelaskan tentang penyerangan yang dilakukan Al Shabaab terhadap Kenya, penyerangan penyerangan tersebut cukup membuat Kenya cemas dan merasa bahwa Al Shabaab membahayakan negaranya. Sehingga dalam bab ini penulis akan menjelaskan apa alasan Al Shabaab menyerang pemerintah Kenya yang meliputi faktor faktor penyebab Al Shabaab menyerang Kenya, yang nantinya berisi apa saja yang membuat Al Shabaab melakukan serangan ke Kenya, setelah itu bagaimana reaksi pemerintah Kenya terkait serangan yang dilakukan Al Shabaab.

## **A. Faktor – Faktor Penyebab Al Shabaab Menyerang Kenya**

Terdapat alasan tertentu dibalik penyerangan yang dilakukan Al Shabaab terhadap Kenya, penyerangan tersebut telah menewaskan banyak masyarakat Kenya, dan menewaskan tunangan dan keponakan presiden. Hal tersebut mampu membuat pemerintah Kenya geram, namun hal tersebut merupakan tujuan yang hampir dicapai oleh Al Shabaab. Tidak banyak faktor yang menjadi alasan Al Shabaab menyerang Kenya, karena hanya ada beberapa dan itu merupakan tujuan utama dari Al Shabaab itu sendiri, sedangkan disisi lain tujuan itu ditentang oleh negaranya sendiri dan Kenya. Berikut adalah faktor faktor Al Shabaab menyerang Kenya.

### **1. Peningkatan Ekspektasi Untuk Mendirikan Negara Islam**

Al Shabaab adalah korban dari kekerasan politik Somalia ( *Political Violence* ) (Gurr, 1970), Al Shabaab terbentuk dari rasa kekecewaan terhadap pemerintah. Saat itu kondisi pemerintahan Somalia sangat buruk. Pemerintah tidak lagi memperdulikan rakyatnya, pemerintah mementingkan kekayaan elite yaitu dirinya sendiri, keluarga dan temannya, kekayaan yang didapat berasal dari uang rakyat tentunya, namun uang tersebut hanya berkulat dilingkaran pemerintah dan tidak menembus masyarakat Somalia. Sehingga terjadilah kesenjangan ekonomi, disisi lain pemerintah Somalia juga melakukan korupsi dan sewenang wenang terhadap pemerintahnya. Tidak adil terhadap masyarakat, bahkan masyarakat tidak lagi diperhatikan oleh pemerintah, mereka dibiarkan hidup miskin dan serba kekurangan.

Sehingga memang Al Shabaab lahir dari rasa kekecewaan politik masyarakat Somalia terhadap pemerintahannya, dan menjadi korban kekerasan politik pemerintah Somalia. Al Shabaab tidak puas dengan pemerintahan Somalia, karena pemerintah tidak bisa mengayomi dan memberikan hak mereka sebagai penduduk Somalia, kemudian Al Shabaab membuat keadaan semakin kacau di Somalia dengan melakukan pemberontakan dan mengancam untuk mendirikan negara Islam apabila pemerintah tidak kunjung memperhatikan masyarakatnya, namun pemerintah tidak mendengarkan permintaan Al Shabaab untuk memperhatikan masyarakatnya, dan mereka terus menerus menjadi korban kekerasan politik.

Sehingga Al Shabaab akhirnya melancarkan tindakan kekerasan terhadap pemerintah Somalia, Al Shabaab tidak lagi mengancam akan mendirikan negara Islam, namun Al Shabaab akan benar benar mendirikan negara Islam, disisi lain Al Shabaab mulai melancarkan serangan serangan ke pemerintah Somalia, serangan tersebut dalam bentuk bom atau pembunuhan, bahkan gedung pemerintahan di Mogadishu sudah berhasil diserang oleh Al Shabaab. Dalam melancarkan aksinya Al Shabaab mulai merekrut anggota lain entah dari Somalia sendiri atau dari negara lain seperti Kenya, Ethiopia, atau dari negara barat dan luar Afrika, mereka mempengaruhi masyarakat Somalia yang dalam kondisi miskin dan masih muda untuk bergabung dengan Al Shabaab, untuk melakukan penyerangan ke pemerintah Somalia.

Ketika Al Shabaab semakin kuat, Somalia semakin kewalahan untuk menahan serangan Al Shabaab, dan kekuatan Somalia sudah mulai menurun maka jalan satu satunya adalah dengan meminta bantuan negara lain, kali ini Somalia meminta bantuan dari negara tetangga yaitu negara Kenya, Somalia meminta bantuan Kenya karena mereka sangat dekat secara historis, dan dekat secara geografis. Perekonomian dan militer Kenya sangat bagus, Kenya memiliki militer yang kuat,

sehingga Somalia meminta pertolongan untuk menyerang dan memusnahkan Al Shabaab. Kenya menerima bantuan tersebut untuk membantu Somalia dalam menyerang Al Shabaab, karena alasan perdamaian dunia dengan mencegah terorisme, Al Shabaab adalah terorisme, dan Kenya merasa Al Shabaab sudah meresahkan Afrika Timur, sehingga Kenya harus mampu menghentikan Al Shabaab.

Pada 2011 Kenya mulai melakukan intervensi militer ke Somalia untuk menghentikan Al Shabaab. Intervensi ini cukup membuat Al Shabaab marah dan tersinggung, intervensi ini didukung oleh negara barat, karena Kenya adalah sahabat dari negara barat, intervensi ini juga didukung oleh AMISOM, dan militer Kenya sudah berada dibawah naungan AMISOM (Solomon, 2015). Intervensi ini terus menerus dilakukan Kenya hingga kemudian Al Shabaab membalas serangan tersebut.

Sehingga intervensi militer Kenya ke Somalia adalah salah satu faktor penyebab Al Shabaab menyerang Kenya, karena adanya peningkatan nilai ekspektasi yaitu adanya suatu harapan dari suatu kondisi kehidupan barang, dimana aktor percaya bahwa barang dan kondisi kehidupan tersebut hak mereka. Sehingga adanya peningkatan harapan untuk mendirikan negara Islam di Somalia dan sekitarnya karena Al Shabaab merasa sudah memiliki kekuatan yang cukup untuk membentuk suatu negara, mereka sudah bergabung dengan Al Qaeda dan sudah mendapat dukungan, mereka juga sudah berhasil merekrut anggota yang lebih banyak dari berbagai negara. Al Shabaab merasa mendirikan negara Islam adalah hak dia, mereka menganggap negara yang mereka tinggal sudah tidak layak lagi, harus dihancurkan karena tidak mampu memberikan kedamaian, dan keadilan, sehingga Al Shabaab merasa hak dia untuk memberikan kondisi damai dan keadilan bagi masyarakat Somalia dan sekitarnya, dengan cara mendirikan negara Islam tersebut.

Akan tetapi, ekspektasi Al Shabaab dalam mendirikan negara Islam harus hancur seketika, karena ekspektasi tersebut berhasil dihancurkan oleh Kenya. Karena dengan adanya serangan Kenya, turunlah nilai kemampuan dari Al Shabaab, dimana nilai kemampuan adalah suatu kondisi dimana aktor menganggap mampu untuk mendapatkan dan menjaga suatu barang dan kondisi kehidupan. Akan tetapi dengan adanya intervensi militer Kenya, Al Shabaab tidak mampu untuk mendapatkan negara Islam yang selama ini diinginkannya, dan tidak mampu menjaga kondisi kehidupan Al Shabaab itu sendiri, selama Kenya melakukan intervensi militer terhadap Al Shabaab, saat itu juga ekspektasi Al Shabaab untuk mendirikan negara Islam menurun. Ketika Al Shabaab menginginkan untuk mendirikan negara Islam, maka banyak negara yang menentanginya. Sehingga keinginan Al Shabaab untuk mendirikan negara Islam susah untuk di realisasikan.

Jadi, faktor pertama alasan Al Shabaab menyerang Kenya adalah adanya kekerasan politik dari pemerintah Somalia sehingga Al Shabaab menjadi korban politik dari pemerintah Somalia, menyebabkan Al Shabaab memiliki keinginan untuk mendirikan negara Islam, namun keinginan tersebut ditentang oleh banyak negara tetangga, salah satunya adalah Kenya selain itu Somalia meminta bantuan Kenya untuk menyerang Al Shabaab, sehingga Kenya melakukan intervensi militer di Somalia untuk menyerang Al Shabaab. Ketika Kenya menyerang Al Shabaab, saat itu juga ekspektasi untuk mendirikan negara Islam mulai menurun.

Sehingga alasan Al Shabaab menyerang Kenya adalah Kenya telah menurunkan ekspektasi Al Shabaab untuk mendirikan negara Islam, atau bahasa lainnya Al Shabaab menyerang Kenya karena Kenya telah melakukan serangan terlebih dahulu kepada Al Shabaab dan membuat Al Shabaab kesal, karena Al Shabaab hampir mampu mengalahkan Somalia dan berhasil mendirikan negara Islam, namun Kenya datang merusak segalanya, disisi lain Al Shabaab sangat

membenci Kenya, karena Kenya mayoritas non muslim, dan berteman dengan barat, apalagi intervensi tersebut didukung oleh Amerika, Al Shabaab sangat membenci Amerika juga ketika diserang Al Shabaab semakin membenci dan dendam terhadap Kenya.

## **2. Bertambahnya Kekuatan Al Shabaab**

Alasan lain, selain karena faktor kekerasan politik dan ingin mendirikan negara Islam adalah, bertambahnya kekuatan Al Shabaab. Faktor kedua ini sebenarnya adalah lanjutan dari faktor pertama. Al Shabaab terbentuk dari pendahulunya yaitu ICU, ICU bukanlah kelompok teroris jalur yang ditempuh ICU lebih aman dan tidak berbahaya seperti Al Shabaab, ICU memang pemberontak namun ranah penyerangannya tidak brutal dan seluas Al Shabaab. Sedangkan Al Shabaab sangat berbeda dengan ICU, jalur yang ditempuh Al Shabaab sangat berbahaya dan keras mereka menggunakan cara terorisme, menggunakan kekerasan, menyerang siapa saja yang berusaha menghentikan dirinya, bahkan mereka tidak segan untuk melakukan penculikan, pembunuhan dan pembomnan. Semua itu dikarenakan Al Shabaab mengikuti jejak Al Qaeda, meskipun Al Shabaab berasal dari ICU namun mereka mengikuti ideologi dan cara kerja seperti Al Qaeda. Ketika Al Shabaab menjadi pengikut Al Qaeda, Al Shabaab melepaskan diri dari ICU, karena sebelumnya Al Shabaab masih berada dibawah naungan ICU. ICU merasa bahwa Al Shabaab sudah tidak dapat di kendalikan lagi, keinginannya sudah sangat kuat dan caranya sudah melewati batas.

Perlahan namun pasti, Al Shabaab menjadi kelompok terorisme dibawah naungan Al Qaeda, sebelumnya Al Shabaab bukanlah kelompok terorisme, namun ketika bergabung dengan Al Qaeda, Al Shabaab menjadi kelompok terorisme dan sudah masuk dalam list terorisme di PBB. Al Shabaab meminta dukungan dari Al Qaeda awalnya mungkin Al Qaeda tidak merespon namun lambat laun Al Qaeda

merespon dan mengakui bekerjasama dengan Al Shabaab. Bahkan anggota Al Shabaab dilatih oleh Al Qaeda, Al Qaeda turun langsung untuk melatih anggota Al Shabaab. Sehingga apa yang dibenci dan apa yang menjadi musuh Al Qaeda akan menjadi musuh Al Shabaab juga. Seperti yang kita ketahui rekam jejak Al Qaeda cukup luas, Al Qaeda pernah melakukan serangan teroris 9/11 terhadap Amerika yang mampu menewaskan banyak orang, dan membuat perubahan seluruh dunia (Ghaisany Sjah, 2008).

Dengan bergabung dibawah naungan Al Qaeda, Al Shabaab merasa kekuatan dan kekuasaan yang dimilikinya bertambah, Al Shabaab merasa bisa mewujudkan tujuannya untuk mendirikan negara Islam, ditambah dengan dukungan dan sokongan Al Qaeda. Al Shabaab mulai berani melakukan serangan di luar Somalia, mereka mulai berani menyerang negara Kenya, Ethiopia, Uganda, dan negara lainnya dengan tujuan mendirikan negara Islam, selain itu mereka juga mulai berani membalas serangan negara yang berani menyerang mereka, selain Kenya seperti Amerika dan Ethiopia juga menjadi sasaran mereka. Dengan kekuasaan dan kekuatannya itulah Al Shabaab berani untuk merekrut anggota dari berbagai negara, dengan memperluas jaringan semakin mudah juga Al Shabaab mendirikan negara Islam, semakin banyak informasi yang didapat, dan semakin banyak senjata yang mereka miliki.

Al Shabaab merasa tidak seharusnya Kenya ikut campur antara masalah dirinya dengan pemerintah Somalia, ketika tahun 2011 Kenya melakukan intervensi militer ke Somalia untuk menyerang Al Shabaab, mereka belum bisa membalas karena mereka belum memiliki kekuatan seperti sekarang, saat itu Al Shabaab belum mendapat respon dan dukungan dari Al Qaeda, baru tahun 2012 Al Shabaab mendapatkan respon dan dukungan dari Al Qaeda, sehingga Al Shabaab dilatih, didukung secara finansial, dan logistik, oleh Al Qaeda, kemudian pada tahun 2013 Al Shabaab berani membalas serangan Kenya, dan serangan tersebut berhasil membuat

Kenya jatuh, serangan tersebut serangan besar pertama Al Shabaab terhadap Kenya, dan serangan itu tidak main main, mampu membuat dampak yang cukup besar di Kenya, bahkan korban yang tewas terdapat tunangan dan keponakanya presiden, serangan itu masih berupa ancaman untuk pemerintah Kenya, agar pemerintah mau menarik intervensinya, namun pemerintah tidak mendengarkannya.

Kemudian Al Shabaab menyerang lagi pada tahun 2014, kemudian dilanjutkan tahun 2015 , serangan tahun 2015 di Universitas Garissa merupakan serangan kedua terbesar setelah tahun 2013 tersebut. Serangan tersebut masih berupa ancaman karena Al Shabaab masih menyerang warga sipil non muslim, apabila serangan tersebut bukan lagi ancaman, maka Al Shabaab akan mulai menyerang gedung, dan aparat pemerintah, Al Shabaab sudah melakukan hal tersebut di Somalia, apalagi Al Shabaab juga merekrut anggota dari Kenya, maka akan lebih mudah Al Shabaab untuk masuk kedalam tubuh pemerintahan Kenya dan menyerang pemerintahanya. Ternyata Al Shabaab sudah memiliki jaringan besar di ibu kota Kenya yaitu Nairobi, termasuk Mombasa, Lamu, Mandera, Garissa, Wajir County.

Jadi, alasan Al Shabaab menyerang Kenya sesuai dengan faktor kedua adalah, dengan kekuatan dan kekuasaan yang dimilikinya bertambah karena telah bergabung dengan Al Qaeda, maka Al Shabaab menggunakan kekuatan dan kekuasaan tersebut dengan menggunakan kekuatan militer mereka dan melakukan serangan serangan untuk mengancam Kenya, agar Kenya mau menarik pasukanya dan tidak ikut campur dari Somalia.

Jika dijabarkan secara rinci alasan Al Shabaab menyerang Kenya karena Kenya negara dengan mayoritas non muslim, Kenya bersahabat dengan Amerika dan juga negara barat lainnya, Kenya menyerang Al Shabaab dahulu melalui intervensi militer yang didukung Amerika. Yang secara nyata

Al Shabaab membenci non muslim dan Amerika. Sehingga alasan Al Shabaab menyerang Kenya dengan dua faktor tersebut adalah dengan menjadi korban politik Somalia, Al Shabaab menginginkan mendirikan negara Islam agar kehidupannya menjadi lebih baik, damai dan sejahtera, namun keinginannya tersebut ditentang oleh Somalia dan Kenya, yang pada akhirnya Somalia meminta bantuan militer Kenya, hingga pada akhirnya Kenya melakukan intervensi militer di Somalia untuk menyerang Al Shabaab, kemudian Al Shabaab membalasnya dengan meningkatkan kekuatan dan kekuasaannya Al Shabaab menyerang negara Kenya agar pemerintah Kenya mau menarik pasukan militernya dari Somalia, dan Al Shabaab bisa meneruskan perjuangannya untuk mendirikan negara Islam.

### **B. Reaksi Pemerintah Kenya**

Serangan yang dilakukan Al Shabaab menyebabkan pemerintah Kenya mengambil tindakan untuk membalas serangan tersebut, meskipun serangan tersebut masih ancaman namun tindakan yang terjadi sudah membahayakan dan cukup membuat pemerintah Kenya geram akan tingkah laku Al Shabaab tersebut. Dimulai dari tingkah Al Shabaab yang masuk kedalam perbatasan antara Kenya dengan Somalia, dalam perbatasan tersebut terdapat kamp pengungsi kemudian Al Shabaab melancarkan aksinya, mereka perlahan merekrut anggota baru disana dan mulai menyebarkan paham negara Islam, tentu saja hal ini membuat pemerintah Kenya khawatir karena mereka dekat dengan perbatasan dan ditakutkan akan masuk kedalam negaranya, ketakutan tersebut pun terjadi, Al Shabaab kemudian masuk kedalam negara Kenya kemudian menculik wisatawan asing yang berkunjung ke Kenya, hal ini tentu saja menimbulkan rasa tidak aman bagi para wisatawan.

Tentu saja kejadian tersebut membuat pemerintah Kenya kesal dan langsung menunjukkan reaksinya, reaksi yang langsung ditunjukkan pemerintah Kenya adalah melakukan

intervensi militer ke Somalia untuk menyerang Al Shabaab, intervensi ini berjalan cukup lama, dari tahun 2011 sampai tahun 2016, intervensi ini dibantu oleh Amerika tentu saja. Bahkan karena Kenya tidak ingin setengah setengah dalam menyerang Al Shabaab, Kenya menyumbang sekitar 5.000 tentaranya ke AMISOM. Disisi lain pemerintah Kenya menyerang menggunakan tanganya sendiri, disisi lain pemerintah Kenya menyerang melewati tangan yang lain (Solomon, 2015). Dengan menggunakan tangan lain, yaitu melalui Somalia, tentara Kenya berhasil menangkap para pemberontak Al Shabaab di pelabuhan Kismoyo, Somalia. Namun dengan menggunakan tangan sendiri, militer Kenya yang berada di Angkatan Udara berhasil menyerang kamp Al Shabaab di Somalia di bagian selatan, setidaknya berhasil menewaskan 52 pejuang Al Shabaab.

Sehingga, reaksi yang dilakukan pemerintah Kenya tidak begitu banyak seperti yang dilakukan pemerintah Somalia, pemerintah Somalia dengan sering melakukan serangan kepada Al Shabaab, namun berbeda dengan pemerintah Kenya, pemerintah Kenya tidak begitu sering melakukan serangan terhadap Al Shabaab, sesungguhnya Al Shabaab sering melakukan serangan terhadap warga sipil Kenya. Mungkin pemerintah Kenya berpendapat bahwa dengan memberikan 5.000 tentara kepada Somalia sudah cukup untuk menghentikan serangan Al Shabaab, namun pemerintah Kenya sepertinya keliru, pemerintah Kenya harus melakukan sering serangan secara langsung kepada Al Shabaab agar Al Shabaab tidak menyerang Kenya lagi, akan tetapi bisa jadi langkah pemerintah Kenya sudah benar, karena jika pemerintah Kenya menyerang Al Shabaab secara langsung maka Al Shabaab akan menyerang Kenya lebih kejam lagi.

